

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Jaringan politik merupakan hubungan yang dibentuk oleh seorang kandidat sebelum pelaksanaan kontestasi Pilkada. Jaringan politik terbentuk dari interaksi yang dilakukan oleh aktor dengan aktor yang lain. Jaringan terbentuk dari kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat atau aktor lain kepada kandidat. Menurut Rober. D. Putnam jaringan politik merupakan bagian dari modal sosial. Di dalam modal sosial terdapat 3 komponen yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan. Jaringan politik akan terlaksana apabila adanya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap tindakan atau janji yang diberikan oleh pasangan calon. Jaringan politik berpengaruh besar terhadap kemenangan pasangan calon dalam kontestasi Pilkada atau Pemilu.

Padang Panjang merupakan salah satu Kota yang melaksanakan Pilkada pada tahun 2018. Pilkada di Kota Padang Panjang tahun 2018 dimenangkan oleh pasangan Fadly Amran dan Asrul. Kemenangan pasangan Fadly Amran dan Asrul sebagian besar dipengaruhi oleh jaringan yang dibentuk oleh Fadly Amran dan Asrul sebelum pelaksanaan Pilkada di Kota Padang Panjang. Jaringan yang dibentuk oleh Fadly Amran dan Asrul bekerja tanpa adanya gaji yang diberikan oleh Fadly Amran dan Asrul dalam Pilkada Padang Panjang tahun 2018.

Jaringan yang dibentuk oleh Fadly Amran dan Asrul sebelum pelaksanaan Pilkada Padang Panjang adalah pertama jaringan Fadly Amran: jaringan organisasi yang pernah dipimpin selama 10 tahun. Jaringan itu merupakan modal awal bagi

Fadly Amran dalam mengikuti kontestasi Pilkada Padang Panjang tahun 2018. Jaringan pemuda terbentuk karena Fadly Amran merupakan Ketua KNPI tingkat Provinsi yang sudah tentu bisa melakukan koordinasi dengan KNPI tingkat daerah atau kota. Jaringan KNPI Ini memobilisasi jaringan pemuda di Kota Padang Panjang dan sampai kepada Mahasiswa ISI. Kemudian jaringan niniak mamak yang dimana Fadly Amran yang dianggap sebagai kemenakan dari Niniak Mamak sepuluh suku sehingga adanya kepercayaan yang diberikan oleh Niniak Mamak kepada Fadly Amran dan memobilisasi kemenakannya untuk memilih pasangan Fadly Amran dan Asrul. Selanjutnya jaringan PNS yang dilatar belakangi karena otoriternya pemimpin lama terhadap PNS. Jaringan pedagang yaitu dengan cara melakukan blusukan ke Pasar.

Jaringan yang dimiliki Asrul sebelum pelaksanaan kontestasi Pilkada di Kota Padang Panjang adalah Paguyuban-Paguyuban seperti paguyuban Jawa, paguyuban Batak dan lain-lain yang ada di Kota Padang Panjang hal ini terbentuk dari blusukan yang dilakukan Asrul yang dapat menyakinkan Paguyuban yang ada di Kota Padang Panjang. Jaringan PNS yang terbentuk karena Asrul merupakan sosok mantan seorang PNS. Beliau merupakan mantan Camat di 2 Kecamatan di Kota Padang Panjang. Beliau juga pernah mendapat penghargaan Presiden sehingga banyak dari masyarakat Kota Padang Panjang sudah mengenal sosok Asrul. Beliau juga merupakan ketua cabang olahraga Kota Padang Panjang.

Jaringan yang terbentuk bekerja dari hubungan yang terjadi antara satu aktor dengan aktor lainnya. Hal ini sesuai dengan bunyi teori Denny yaitu jaringan merupakan hubungan yang menghubungkan satu aktor dengan aktor lain sehingga

kuatlah jaringan. Jaringan yang terbentuk bekerja tanpa adanya perintah dan adanya gaji yang diberikan oleh Fadly Amran dan Asrul. Jaringan itu bekerja dari mulut ke mulut. Seperti yang dikatakan oleh Fadly Amran bahwa jaringan bekerja untuk mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa di Kota Padang Panjang ada calon yang bernama Fadly Amran dan Asrul sehingga di setiap tempat orang akan membicarakan tentang Fadly Amran dan Asrul. Seperti yang dikatakan oleh Fadly Amran dalam wawancara peneliti dengan beliau bahwa salah satu kerja politik adalah membangun Presepsi. Jaringan lain yang terbentuk dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh organisasi dengan cara memobilisasi masa untuk memilih pasangan Fadly Amran dan Asrul.

Jadi dalam Pilkada Padang Panjang tahun 2018 pasangan Fadly Amran dan Asrul memanfaatkan satu komponen dari banyak komponen yaitu jaringan. Jaringan yang digunakan oleh pasangan Fadly Amran dan Asrul adalah jaringan yang menjembatani. Dimana jaringan menjembatani menurut Robert Putnam adalah cenderung menyatukan orang dari berbagai ragam ranah sosial. Serta lebih baik dalam menghubungkan aset internal bagi persebaran informasi.

Saran

Jaringan politik merupakan yang wajar dilakukan dalam setiap kontestasi Pilkada atau Pemilu. Setiap kandidat sebelum Pelaksanaan Pilkada tentu menggunakan jaringan untuk memperoleh suara yang banyak dalam kontestasi Pilkada. Biasanya jaringan bekerja dengan memobilisasi masa dan membangun opini untuk mempengaruhi para masyarakat untuk memilih pasangan calon yang

dianggap baik untuk maju ke kursi parlemen. Dalam hal ini banyak cara yang dilakukan oleh jaringan dengan membangun opini yang baik tentang pasangan yang di dukung. Tetapi yang ditakutkan masalah opini ini adalah membuat opini buruk terhadap pasangan calon lain sehingga menggiring opini buruk terhadap pasangan lain. Akibat dari hal itu adanya persaingan yang tidak sportif dalam kontestasi Pilkada yang terjadi. Dalam kontestasi pemilu maupun Pilkada tidak cukup hanya dengan menggunakan modal ekonomi. Sangat dibutuhkan modal sosial karena modal sosial dalam Pilkada ibarat oli dalam mesin yang berguna untuk memperlincin. Modal sosial akan mendorong modal ekonomi sehingga sempurna usaha yang di lakukan oleh seseorang kandidat.

